

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada umat manusia melalui perantara Rasulullah Saw. Di dalamnya tidak hanya mengatur satu sisi dalam kehidupan manusia saja, akan tetapi seluruh aspek kehidupan yang tidak luput dari aturan syari'at-Nya.¹

Agama dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan peraturan. Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tidak kacau.² Dengan demikian, agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi yang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Allah Swt dengan menjalankan ajaran-ajaran-Nya.

Agama memerintahkan kepada hal baik, mencegah dari hal buruk. Ajaran-ajaran agama ialah akhlak perbuatan yang mengandung nilai baik menurut ukuran Allah.³ Sebagaimana sumber hukum islam ialah al-Qur'an⁴ dan hadis.⁵ Islam tidak melarang dunia, karena manusia itu sendiri hidup di dunia, yang dikehendaki oleh Islam ialah jangan dunia itu sampai merusak manusia, terutama

¹Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, UI Press, 2010, h. 17.

²Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta, Amzah, 2004, h. 2.

³Disebutkan dalam firman Allah Swt surah Al-Imran ayat 18 yang artinya *sesungguhnya agama yang diridhai Allah Swt disisi Allah Swt hanyalah islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Swt maka sesungguhnya Allah Swt sangat cepat hisabnya.*

⁴Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisikan kebenaran, hukum-hukum dan firman Allah Swt untuk petunjuk seluruh umat manusia. Untuk jelasnya lihat Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2016, Cet-I, h. 6-8.

⁵Hadis merupakan segala perkataan, perbuatan, dan taqirir nabi yang bersangkutan dengan hukum atau segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw. untuk jelasnya lihat Muhammad Hasbi Ash- Shiddqiey, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2002, h.5-6.

jangan merugikan kehidupan akhiratnya yang abadi, untuk itu ia perlu di perhatikan dan diimbangi oleh agama.

Rasulullah diutus oleh Allah Swt untuk membawa risalah yang akan disampaikan kepada umatnya agar mereka dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah dimuka bumi.⁶ dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah Swt dimuka bumi ini, manusia harus menjalankan sesuai dengan ajaran yang merujuk kepada Al-Qur'an dan hadis. Yang mana Al-Qur'an dan mengandung ajaran aqidah dan syariat.⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Agama adalah kepercayaan terhadap ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui seorang Rasul. Sedangkan Islam adalah mengandung arti berserah diri, tunduk, patuh, dan taat sepenuhnya kepada kehendak Allah itu melahirkan keselamatan dan Islam juga mengajarkan perdamaian bagi umatnya dan dengan kedamaian tersebut Islam akan menjadi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

Kemudian dalam hal hadis didatangkan sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi Nabi Muhammad Saw. Adakalanya karena ada pertanyaan dari seorang sahabat atau ada kasus yang terjadi ditengah masyarakat. Sebagaimana hadis nabi yang menjelaskan tentang shalawat 1000 kali pada hari Jum'at⁸ dari pandangan hadis yang digunakan sebagai landasan penelitian.

⁶ Pada hakikatnya manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt, sebagaimana yang telah tercantum di dalam Al-Qur'an Surah Az-Zarriyat ayat 56.

⁷Zainal Arifin Djmaris, Islam Aqidah dan Syariah, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996, h. 19.

⁸Adapun hadis tentang memperbanyak shalawat pada hari Jum'at sebagai berikut:

Di masa peradaban dunia saat ini yang sedang berkembang, jika diteliti dapat ditemukan banyak fenomena⁹ yang melekat di masyarakat, kelompok, ataupun lembaga tertentu yang menjadikannya yang berkaitan dengan hadis, yakni hadis yang hidup di tengah-tengah masyarakat maupun kalangan pesantren.¹⁰ Dalam realitanya fenomena pembacaan sebagai sebuah apresiasi¹¹ dan respon umat islam terhadap hadis sangat beragam, ada yang sekedar membacanya dan ada juga yang berorientasi¹²

Adapun shalawat pada umumnya bisa dibaca kapan saja dan di mana saja baik pada saat santai ataupun lagi dalam bekerja seperti shalawat burdah, shalawat nariyah, shalawat ibrahimiyah, dan shalawat syifa.

Bagi penulis fenomena ini menarik untuk diteliti apakah shalawat 1000 kali bertentangan dengan hadis nabi atau tidak.

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْجَعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّعَّانِيِّ عَنْ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَفِيهِ قَبِضٌ وَفِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْسُ بْنُ أَوْسٍ النَّفْخَةَ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرْمَتْ أَيُّ يَقُولُونَ قَدْ بَلَيْتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ. Untuk lebih jelasnya lihat Sunan An-Nasa'i Kitab Jum'at Bab Memperbanyak Shalawat Untuk Nabi Muhammad Saw Pada Hari Jum'at hadis no. 1773. Ahmad bin Syu'aib bin Ali An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*, naskah *ditahqiq* oleh Raid bin Shobri bin Abi'Alfah, Riyadh, Dar Khadhrhah, Cet. Ke-2, 1436, h.193-194.

⁹Baca definisi Fenomena dari berbagai sumber untuk melihat definisi dari fenomena itu secara hakiki karena fenomena pada dasarnya dibentuk melalui sesuatu yang dikonstruksi oleh pemikiran manusia itu sendiri sebagai bagian dari kesadaran. Lihat Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi*, Yogyakarta, Deepublish, Cet-I, 2012, h. 3.

¹⁰Pengertian Pesantren dapat dilihat Nurcholish majdid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta, Dian Rakyat, 1997, h. 3-4. Lihat juga Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta, Lkis Cemerlang, Cet-1, 2002, h. 3.

¹¹Untuk lebih jelasnya mengenai apresiasi dapat dibaca dalam Dina Ramadhanti, *Apresiasi Prosa Indonesia*, Yogyakarta, Deepublish, Cet-I, 2018, h. 1-3.

¹²Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar atau pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Lihat Marihot Tua Efendi Hariandja, *Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Grasindo, 2002, h. 153-155.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apa hadis-hadis mengenai bershalawat pada hari Jum'at ?
2. Bagaimana pandangan hadis tentang shalawat 1000 kali pada hari Jum'at ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan masalah dalam latar belakang ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hadis-hadis shalawat pada hari Jum'at ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan hadis tentang shalawat 1000 kali pada hari Jum'at ?

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini sebagai informasi dan sebagai sumbangan dari akademik khususnya Ilmu Hadis serta pada umumnya dalam kajian Islam, pada pandangan hadis tentang shalawat 1000 kali pada hari Jum'at dan diharapkan dapat memberikan manfaat. Secara khusus berguna bagi peminat kajian hadis dan sebagai contoh.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar keserjanaan dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Raden Fatah Palembang, khususnya pada jurusan Ilmu Hadis dan dapat memberikan bahan untuk penelitian yang

selanjutnya untuk menambah wawasan dan manfaat tentang pandangan hadis tentang shalawat 1000 pada hari Jum'at.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting dalam suatu penelitian, tujuannya agar tidak terjadinya suatu pengulangan. peneliti mengangkat judul dengan sebuah topik Tradisi Shalawat sebanyak 1000 kali pada hari Jum'at di Pondok Sabilul Muhtadin.

Terkait yang ditulis, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan penulis bahas, namun ada beberapa literatur yang berkaitan dengan shalawat sebagai berikut:

Dari penelitian yang pertama, ditulis oleh Endang Pratiwi (2015), yang berjudul “Tradisi Nariyahan Pondok Pesantren Darul Ulumissyr'iyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Dalam skripsi ini membahas bahwa tradisi Nariyahan ini adalah sebuah amalan yang dibawah oleh KH. Moh. Nawawi yang mendapatkan amalan dari guru-gurunya, yaitu mbah Maulani, Kyai Fatoni, Kyai Ahmad, Kyai Ahmad Basyi, kemudian diamalkan di Pondok Pesantren Darul Ulumissyar'iyah yang menjadi kegiatan wajib setiap malam Jum'at. Adapun pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahap: pertama persiapan bersuci, sholat magrib berjama'ah dan pembacaan tahlil, membaca hadiah Fatimah kepada I Muhammad Saw, syahadat dan Istighfar. Kedua, pelaksanaan pembacaan nariyahan. Ketiga, penutup yakni do'a. Tujuan

penelitian ini agar diberi kemudahan dan kekuatan dalam menuntut ilmu dan dikabulkan setiap hajat yang diinginkan.¹³

Kedua, skripsi Agus Sunarya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berjudul "Tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngalik, Sleman."¹⁴ Dalam skripsi ini membahas sesuatu yang melatarbelakangi munculnya tradisi Shalawat Kuntulan, upaya masyarakat Kampung Nglanjaran untuk melestarikan tradisi Shalawat Kuntulan terutama pada generasi muda, kemudian yang terakhir itu membahas bentuk fungsi dan nilai budaya Jawa dan Islam.

Ketiga, skripsi Nurhayatun (2019) yang berjudul "Nilai- Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Jawa" Skripsi tersebut membahas bahwa Shalawat Jawa dilakukan dalam tradisi seperti *muputi*, menempati rumah baru, *Mitoni*, kelahiran anak pertama laki-laki dan hajatan. Tahap Shalawat Jawa dimulai dengan persiapan berupa guruh dan ritual. Kemudian pelaksanaan Shalawat Jawa berupa lagu shalawat, *Wangsalan* atau *Parikan Jawa* dan *Mauidoh Hasanah*, tahap terakhir penutup dengan do'a dengan shalawat penutup.¹⁵

Keempat, skripsi Zainul Mutaqin (2011) yang berjudul "Pengaruh Shalawat Fatih terhadap Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem" skripsi tersebut

¹³Endang Pratiwi, *Tradisi Nariyahan di Pondok Pesantren Darul Ulumissyr'iyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang, 2015.

¹⁴Agus Sunarya, *Tradisi Sholawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngalik, Sleman*. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁵Nurhayatun, *Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Jawa di Keabsen Banyumas*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Puwokerto, 2019.

membahas mengenai penghayatan peneladanan terhadap Nabi Muhammad Saw, melalui shalawat fatih yang berpengaruh terhadap agresivitas siswa.¹⁶

Kelima, skripsi Wisnu Khoir (2007) yang berjudul” Peranan Shalawat dalam Relaksasi Pada Jama’ah Relasasi Majelis Rosulullah di Pancoran” skripsi tersebut membahas mengenai proses relaksasi yang di wadahi dengan membaca shalawat pada jama’ah majelis Rosulullah.¹⁷

Dengan demikian, dari semua kajian di atas, belum ditemukan kesamaan dalam penelitian yang akan penulis teliti, peneliti akan membahas hadis-hadis pada hari Jum’at, Pandangan Hadis Tentang Shalawat 1000 kali Pada Hari Ju’mat.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa yunani “*Greek*” yakni “*Metha*” berarti melalui, dan”*Hodos*” artinya cara, jalan, alat, atau gaya. Dengan kata lain metode adalah jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan studi pustaka, yakni penelitian menggunakan sumber data utama dengan mengandalkan literatur atau referensi yang bersifat

¹⁶Zainul Mutaqin, *Pengaruh shalawat fatih terhadap agresivitas siswa madrasah aliyah Negri Lasem*,2011.

¹⁷Wisnu Khoir, *Peranan shalawat dalam Relaksasi Pada Jama’ah Relasasi Majelis Rosulullah di Pancoran*, 2007.

¹⁸H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, Cet 1. h. 97.

kepastakaan. Dengan jenis ini penelitian kualitatif agar dapat mengeksplorasi dan mengidentifikasi informasi baru.¹⁹

2 . Sumber Data

Untuk mendapatkan atau menggali data lebih luas, sumber data memiliki dua bagian yaitu:

a. Data primer

Merupakan sumber data yang diambil dari subjek penelitian secara langsung.²⁰dengan menggunakan kitab hadis-hadis yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data, misalnya bisa lewat dokumen.²¹Adapun data sekunder mempunyai fungsi sebagai pendukung data primer, data ini berisikan keseluruhan mengenai pembahasan yang memiliki hubungan dengan bahasan yang akan dianalisis. Yakni berupa kitab-kitab,buku-buku tentang hadis. Seperi terjemahan hadis sohih Bukhari dan mukhorij lainnya serta catatan-catatan berupa jurnal yang membahas metode penelitian kuantitatif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik mengumpulkan data peneliti memperoleh dengan dokumentasi, Dokumen adalah catatan-catatan yang telah berlalu.²²dokumen

¹⁹Muhammad Anshori, *Syarh hadis Dari Masa ke Masa* , Jurnal al-Muqaranah, Vol. 4, No, 2, 2013.

²⁰Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*, Alfabeta, Bandung, 2020, Cet-3, h.104.

²¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*,..., h.104.

²²Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*,..., h.124.

berbentuk tulisan²³yaitu catatan, buku, majalah, dan sebagainya²⁴atau pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen.²⁵penelitian ini dikumpulkan catatan, buku dan dokumen yang berkaitan dengan judul pembahasan.

4. Analisis Data

Analisis data dengan teknik deskriptif analisa yakni suatu proses mencari dan menyusun data yang didapatkan secara sistematis dari hasil dokumentasi.²⁶dalam mengkaji data yang didapatkan, lalu data yang didapatkan tersebut diolah dan analisis dengan penyajian yang bersifat kualitatif dengan membandingkan antara hadis shalawat 1000 dengan hadis Nabi lainnya dalam mendapatkan suatu kesimpulan. ini merupakan cara menganalisis data yang didapatkan dari beragam sumber, baik bahan yang bersifat primer atau buku-buku pembahasan yang bersifat sekunder.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam penulisan, penulis membuat sistematika menjadi 5 bab pembahasan yaitu:

Bab I : pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika

²³Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*,..., h.124.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta,1998, h. 206. Lihat juga Widodo, *Metodelogi Penelitian Populer dan Praktis, Depok Rajawali Pers*, 2019, Cet-3, h. 75.

²⁵Widodo, *Metodelogi Penelitian Populer dan Praktis*,..., h. 75.

²⁶Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*,..., h.131

²⁷Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002, h. 141.

penelitian. Bab pertama merupakan pengantar untuk penelitian yang akan di bahas.

Bab II : Macam-macam bacaan shalawat yang berisi tentang shalawat ma'surah, shalawat ghairu matsurah, macam-macam bacaan shalawat.

Bab III : bab dua merupakan landasan teori yang menjelaskan gambaran umum shalawat, seperti sejarah shalawat, pengertian shalawat, Hukum membaca shalawat pada hari Jum'at, keistimewaan membaca shalawat pada hari Jum'at, Macam-macam shalawat, Tata cara membaca shalawat, manfaat shalawat pada hari Jum'at, Analisis hadis shalawat pada hari Jum'at.

Bab IV: Kajian *living* hadis terhadap tradisi shalawat sebanyak 1000 kali Pada hari Jum'at di Pondok Sabilul Muhtadin. Bab ini berisi tentang tradisi pembacaan shalawat sebanyak 1000 kali pada hari Jum'at di Pondok Sabilul Muhtadin, pengaruh shalawat sebanyak 1000 kali pada hari Jum'at di Pondok Sabilul Muhtadin, serta kaitan tradisi shalawat 1000 kali pada hari Jum'at dengan hadis Nabi Muhammad Saw di Pondok Sabilul Muhtadin.

Bab V: Bab ini penutup dari proses penelitian yang berisi kesimpulan, dan saran dari penulis.